

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah untuk mengasah kemampuan dan karakter peserta didik, serta mengembangkannya menjadi sumber daya manusia yang berakhlak dan berkemampuan unggul yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan ilmu kepada siswa, Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter dijadikan sebagai wadah dan proses pembentukan karakter agar anak menjadi manusia yang baik, oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting khususnya bagi para siswa yang masih berkecimpung di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi manusia. (Purwati et al., 2021).

Sebagai pendidik, guru juga harus memberikan teladan dan perilaku yang baik kepada siswanya, karena perilakunya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Pendidikan karakter sangatlah penting guna membantu peserta didik menjadi manusia yang baik, cerdas, jujur, bertanggung jawab, dan bermartabat. (Munjiatun, 2018).

Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat berlangsung melalui jalur pendidikan formal dan informal. Jalur informal terjadi di lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan jalur formal terjadi di lingkungan sekolah. Negara mempersiapkan institusi yaitu sekolah untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Di sisi lain, pendidikan karakter tidak lepas dari peran penting orang tua, guru, dan masyarakat. (Azhari, 2018).

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan manusia untuk bertanggung jawab terhadap kehidupannya, menjadi kreatif, kritis dan rasional, serta mengembangkan kapasitas moral sesuai dengan tujuan nasional peningkatan pendidikan yang ditetapkan. Nuansa pembelajaran karakter yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dilandasi oleh sebuah

konsep yang mengedepankan keinginan untuk mengembangkan individu yang memiliki nilai-nilai karakter dan akhlak mulia (Purwati et al., 2021).

Pendidikan yang menjadi landasan nilai-nilai moral dan spiritual harus menjadi solusi permasalahan jati diri bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya karakter. Lebih lanjut, pendidikan merupakan satu-satunya lembaga pemersatu anak bangsa dalam jangka panjang dan menjadi wadah yang dipercaya bangsa untuk mengembangkan generasi muda masa depan. (Faridi, 2020).

Guru mempunyai peranan penting dalam upaya penanaman karakter generasi muda melalui pendidikan formal. Guru tidak hanya berperan dalam pendidikan sains, namun juga mempunyai tanggung jawab mendidik peserta didik menjadi manusia yang berintegritas. (Wally, 2022).

Guru merupakan pengaruh nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran yang baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat berhasil tanpa bantuan guru yang berkualitas tinggi. Dengan kata lain, guru juga harus memulai dan menyelesaikan peningkatan kualitas pembelajaran (Nur'aeni dkk, 2021). Guru menghadapi tantangan yang sulit dalam mengajar generasi Milenial (Pradina et al., 2021).

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, mendidik, mengajar, memberi petunjuk, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru pada dasarnya mempunyai peranan edukatif, seperti mengajar, membimbing, memberi semangat, dan mengajar, seperti contoh suatu lukisan yang ditiru siswa. Baik atau buruknya hasil lukisan tergantung pada contohnya (Noor, 2019). Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan kepribadian peserta didik yang berkualitas. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas, terlatih, dan memiliki rasa tanggung jawab profesional yang tinggi agar pembelajaran berjalan dengan baik (Nurgiansah, 2022).

Karakter merupakan perpaduan antara akhlak, etika, dan akhlak. Moralitas berfokus pada tindakan manusia, tindakan, kualitas tindakan, atau apakah tindakan tersebut baik atau buruk, benar atau salah. Tatanan moral didasarkan pada keyakinan bahwa makhluk hidup pada dasarnya ada yang baik

dan jahat, sedangkan etika menentukan yang benar dan yang salah berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, akhlak, dan moral. Bertujuan untuk membantu siswa memahami yang benar dan yang salah, mempertahankan apa yang baik, dan memaksimalkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Omeri, 2017).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kotawaringin Lama memberikan materi pendidikan agama Islam dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama. Guru juga sangat mahir dalam pembuatan bahan ajar, dan guru juga sabar dan jujur dalam mengajar dan mengajarkan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Guru pendidikan agama Islam di Kotawaringin Lama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu mengkaji tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian di atas yaitu:

1. Apa saja program yang disediakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama ?
2. Bagaimana saja peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mendeskripsikan program yang di sediakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama.
2. Guna mendeskripsikan bagaimana peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan pendidikan tambahan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

a. Untuk Sekolah SMAN 1 Kotawaringin Lama

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan agar mengembangkan karakter religius siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Untuk Guru SMAN 1 Kotawaringin Lama

Guru dapat menambah wawasan dan menjadi pengingat bahwa sangat pentingnya membentuk karakter religius siswa.

c. Untuk Siswa SMAN 1 Kotawaringin Lama

Siswa memiliki pribadi yang religius

d. Untuk Peneliti

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Peran guru dapat dipahami sebagai deskripsi atau gambaran tugas-tugas khusus dan tanggung jawab yang melekat pada profesi guru. Istilah ini mencakup berbagai aspek penting dalam konteks pendidikan dan pengajaran.

Dalam topik ini peran guru mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang yang memiliki peran sebagai pendidik atau pengajar dilingkungan pendidikan. Peran guru tetap berkisar pada memberikan bimbingan, pendidikan, dan dukungan kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mengacu pada pengajaran dan pembelajaran yang diselenggarakan untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan mamahamkan siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran khusus dalam membentuk karakter individu-individu disekolah, agar para siswa bisa menghadapi kehidupan dengan pedoman nilai-nilai Islam.

3. Pembentukan

Pembentukan dapat merujuk pada proses atau hasil dari aktivitas membangun, membentuk, atau menghasilkan sesuatu. Penegasan istilah pembentukan dalam konteks ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai proses.

4. Karakter Religius

Karakter religius merujuk pada pribadi yang mencerminkan seseorang yang taat pada aturan agama. Karakter religius ini membantu memperjelas bahwa ini bukan hanya tentang kepatuhan formal terhadap ajaran agama, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menerjemahkan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam tindakan dan hubungan dengan sekitar.

5. Siswa

Individu yang sedang menjalani proses belajar di institusi pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas. Siswa bukan hanya sekadar penerima informasi, tetapi juga aktor penting dalam proses pendidikan yang kompleks dan dinamis, yang berdampak pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama" adalah penelitian ilmiah deskriptif tentang peran guru agama Islam di SMAN 1 Kotawaringin Lama dalam pembentukan karakter religius siswa. Fokus penelitian akan berpusat pada peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Kotawaringin Lama.